

KOMUNIKASI JIWA IBU DAN JIWA JANIN DALAM KEHAMILAN: VIA CARITATIS – JALAN KASIH YANG MENGHIDUPKAN

Oleh : dr. Maximus Mujur, Sp.0G

Dalam keheningan rahim seorang ibu, ada percakapan suci yang tidak diucapkan dengan kata-kata. Ada bisikan lembut dari jiwa yang belum lahir kepada jiwa yang telah lebih dahulu mengenal dunia. Inilah komunikasi terdalam antara ibu dan janin – sebuah dialog kasih yang berlangsung di luar batas pancaindra, di dalam ruang batin yang hanya dapat disentuh oleh cinta.

Kehamilan bukan sekadar proses biologis, melainkan perjalanan spiritual di mana dua jiwa berjalan bersama di satu jalan – *Via Caritatis*, Jalan Kasih. Di jalan inilah kehidupan menemukan maknanya yang sejati. Sebab kasih bukan sekadar perasaan, melainkan kekuatan ilahi yang menghidupkan. Tanpa kasih, tubuh mungkin bernafas, tetapi jiwa kehilangan hidupnya. Sebaliknya, dalam kasih, setiap nafas menjadi doa, setiap detak jantung menjadi nyanyian kehidupan.

Dalam hubungan ibu dan janin, kasih menjadi bahasa yang menyatukan. Janin, yang masih murni dan hidup total dalam kasih Sang Pencipta, berbicara melalui denyut halus di rahim, melalui intuisi yang membangunkan nurani seorang ibu. Ia mengajar ibunya untuk mencintai dengan lebih lembut, untuk makan bukan hanya karena lapar tubuh tetapi karena kebutuhan dua kehidupan; untuk berdoa bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena cinta yang ingin menghidupi.

Ketika kasih hadir, kehamilan menjadi ruang pertumbuhan bukan hanya bagi janin, tetapi juga bagi jiwa sang ibu. Dalam kasih, ibu belajar bersabar, menerima perubahan tubuh dengan syukur,

dan merasakan bahwa setiap gerakan kecil di rahim adalah sapaan cinta dari kehidupan baru. Kasih menjembatani batas antara fisik dan spiritual, menghadirkan harmoni di mana dua jiwa bergetar dalam irama yang sama – irama kehidupan.

Sebaliknya, ketika kasih terputus, komunikasi pun menjadi kabur. Kelelahan, stres, dan kekhawatiran dapat menutupi sinyal-sinyal lembut yang dikirim oleh janin. Maka pentinglah bagi ibu untuk kembali ke *Jalan Kasih* – dengan doa, dengan perhatian penuh, dengan kehadiran yang tenang. Dalam suasana kasih, setiap detik menjadi perjumpaan antara dua kehidupan yang saling menumbuhkan.

Seperti yang sering dikatakan dalam kearifan Jawa, “*mangan ora mangan sing penting ngumpul*” – bukan soal apa yang dimakan, tetapi bagaimana kebersamaan dan kasih menghidupkan. Dalam konteks kehamilan, kebersamaan ibu dan janin adalah persekutuan kasih yang murni. Mereka tidak terpisah oleh kata, tetapi disatukan oleh cinta yang menjadi jalan, kebenaran, dan hidup itu sendiri.

Maka, komunikasi jiwa ibu dan janin adalah *Via Quae Vivificat Est Caritas* – Jalan Kasih yang Menghidupkan. Di dalam kasih itu, ibu tidak hanya memberi kehidupan secara fisik, tetapi juga menyalakan nyala kasih yang akan menjadi dasar bagi kehidupan anaknya kelak.

Kasih menjadi bahasa pertama yang dipelajari janin, bahkan sebelum ia mengenal dunia. Dan dalam setiap detak jantung ibu, kasih itu terus bergetar – menjadi doa, menjadi harapan, menjadi hidup.

Salam dalam kasih dan sukacita – sebab dari kasihlah kita hidup, dan dengan kasih pula kita menumbuhkan kehidupan. ♥☐